

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menurut Muchith (2008:3), “Pendidikan merupakan sektor yang sangat menentukan kualitas suatu bangsa. Kegagalan pendidikan berimplikasi pada gagalnya suatu bangsa, dan keberhasilan pendidikan juga secara otomatis membawa keberhasilan bangsa”. Dunia pendidikan, hendaknya memperhatikan unsur pendidikan, di antaranya peserta didik, pendidik, manajemen, dan sarana prasarana.

Tujuan pendidikan yang diharapkan adalah menciptakan manusia yang berkualitas sesuai dengan harapan dari berbagai pihak. Manajemen pendidikan dapat dilaksanakan oleh manajer pendidikan yakni guru. Seorang guru harus dapat merencanakan manajemen yang baik. Manajer pendidikan yang bagus adalah seseorang yang mampu memilih metode dan model dalam kegiatan pembelajaran.

Huda (2014:2), “Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang”. Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh guru. Metode mengajar digunakan guru untuk memotivasi peserta didik agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah

yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan. Terdapat beberapa teknik pembelajaran, yaitu diskusi, tanya jawab, penemuan terbimbing, dan lainnya.

Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks yang berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Belajar bahasa Indonesia tidak sekadar memakai bahasa Indonesia untuk menyampaikan materi belajar, namun perlu juga dipelajari perihal makna atau bagaimana memilih kata yang tepat. Selama ini pembelajaran bahasa Indonesia tidak dijadikan sarana pembentuk pikiran padahal teks merupakan satuan bahasa yang memiliki struktur berpikir yang lengkap, karena itu pembelajaran bahasa Indonesia harus berbasis teks. Melalui teks maka peran bahasa Indonesia sebagai penghela dan pengintegrasikan ilmu lain dapat dicapai. Salah satu yang terdapat dalam silabus kurikulum 2013 yaitu teks eksplanasi, yang disajikan untuk kelas XI. Hal ini mengisyaratkan bahwa peserta didik kelas XI harus mampu menganalisis dan memproduksi teks eksplanasi.

Sekaitan dengan hal di atas, dalam Permendikbud Nomor 021 Tahun 2016 (2016: 104-107), dijelaskan tentang tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi SMA/MA/SMALB/Paket C bahwa pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan serta memproduksi teks eksplanasi tersurat dalam tingkat pendidikan SMA kelas X-XII muatan bahasa Indonesia, dan terdapat dalam kurikulum 2013 SMA kelas XI semester 1. Meskipun kompetensi dasar tersebut harus dikuasai siswa

kelas XI semester 1, faktanya peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Garut tahun ajaran 2018-2019 banyak yang belum mampu menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan serta memproduksi teks eksplanasi.

Hasil observasi kelas XI di SMA Negeri 3 Garut tahun ajaran 2018-2019, Dra. Midah Samidah, M.Pd mengungkapkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan serta memproduksi teks eksplanasi secara tulis sehingga terjadi banyak kesalahan yang berdampak pada nilai akhir yang diperoleh siswa. Nilai yang diperoleh peserta didik belum sesuai dengan KKM yang ditentukan sekolah yaitu 77.

Didapatkan hasil data yang merupakan pencapaian hasil belajar yang diperoleh dari pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan serta memproduksi teks eksplanasi peserta didik kelas XI IPA 7 SMA Negeri 3 Garut tahun ajaran 2018-2019. Kelas XI IPA 7 berjumlah 35 peserta didik, laki-laki 15, dan perempuan 20. Data tersebut menunjukkan kompetensi dasar menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi, ada 11 (31,4%) peserta didik yang mencapai KKM, sedangkan yang belum mencapai KKM 24 (68,6%) peserta didik. Sedangkan dalam kompetensi dasar memproduksi teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi 6 (17,1%) peserta didik yang sudah mencapai KKM, 25 (71,4%) peserta didik yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia Ibu Midah Samidah, kompetensi dasar menganalisis struktur dan kebahasaan serta

memproduksi teks eksplanasi diperoleh data bahwa motivasi belajar peserta didik kurang dan peserta didik memiliki sikap kurang percaya diri dalam pembelajaran. Pada kompetensi menganalisis, ada peserta didik yang malas membaca karena disuguhkan teks yang cukup panjang dan kurang menarik baginya. Saat diskusipun tidak jarang peserta didik yang memilih untuk mengobrol, dan memainkan gawai. Tidak sedikit peserta didik yang belum bisa membedakan struktur teks eksplanasi (bagian pernyataan umum, deretan penjelas, dan ulasan). Saat menganalisis kebahasaan, peserta didik juga kesulitan menemukan kata teknis. Ketidaktepatan peserta didik dalam menjelaskan maupun memahami kebahasaan (kata kerja material, kata kerja relasional, konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis). Begitupun saat diberikan latihan untuk memproduksi, peserta didik tidak sanggup menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan, akibatnya peserta didik dapat dengan leluasa menyalin dari internet. Peserta didik yang kurang aktif dan kurang motivasi disebabkan oleh pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat, sehingga proses belajar mengajar menjadi membosankan.

Pembelajaran menganalisis struktur, kebahasaan serta memproduksi teks eksplanasi menggunakan metode untuk menyelesaikan masalah secara kreatif, yakni model *Creative Problem Solving*. Menurut Bakharuddin (dalam Shoimin 2014:56), *Creative Problem Solving* (CPS) merupakan variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah melalui teknik sistematis dalam mengorganisasikan gagasan kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Hal ini dapat dilakukan dengan memilih salah satu model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran merupakan salah satu upaya dalam mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Penulis memilih pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan serta memproduksi struktur teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* karena model ini dapat memberi stimulus berupa permasalahan kepada peserta didik untuk berpikir bebas dalam mencari dan mendapatkan solusi yang tepat. Berdasarkan uraian di atas penulis menyusun penelitian ini dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menganalisis Struktur, Kebahasaan dan Memproduksi Teks Eksplanasi secara Tulis menggunakan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 3 Garut tahun ajaran 2018-2019)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Dapatkah model pembelajaran *Creative Problem Solving* meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi secara tulis menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* pada kelas XI SMA Negeri 3 Garut tahun ajaran 2018-2019?
2. Dapatkah model pembelajaran *Creative Problem Solving* meningkatkan kemampuan memproduksi teks eksplanasi secara tulis dengan memerhatikan

struktur dan kebahasaan menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* pada kelas XI SMA Negeri 3 Garut tahun ajaran 2018-2019?

C. Definisi Operasional

1. Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Ekplanasi

Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Garut tahun ajaran 2018-2019 menganalisis dan menjelaskan struktur teks eksplanasi (pernyataan umum, deretan penjelas, dan ulasan) serta menganalisis kaidah kebahasaan (istilah ilmiah atau kata teknis, kata kerja material dan relasional, konjungsi kausalitas, serta konjungsi kronologis).

2. Kemampuan Memproduksi Teks Ekplanasi dengan memperhatikan Struktur dan Kaidah Kebahasaan

Kemampuan memproduksi teks ekplanasi dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan dalam penelitian adalah kesanggupan peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Garut tahun ajaran 2018-2019 menyusun atau menghasilkan teks eksplanasi dengan menentukan pola pengembangan (sebab akibat, dan proses) dengan memerhatikan struktur teks eksplanasi (pernyataan umum, deretan penjelas, dan ulasan) serta kaidah kebahasaan (istilah ilmiah atau kata teknis, kata kerja material dan relasional, konjungsi kausalitas, serta konjungsi kronologis).

3. Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dalam Menganalisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Model pembelajaran *creative problem solving* yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah model pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Garut tahun ajaran 2018-2019 yang memusatkan pada suatu permasalahan yang disediakan guru dalam bentuk materi pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kreatif melalui pemahaman terlebih dahulu perihal permasalahan agar dapat memudahkan untuk mendapatkan solusi, selanjutnya peserta didik diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat mengenai berbagai strategi penyelesaian masalah, evaluasi dan penilaian, serta implementasi untuk menemukan gagasan yang relevan menjadi solusi.

4. Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* dalam Memproduksi Teks Eksplanasi dengan memperhatikan Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Model pembelajaran *creative problem solving* yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah model pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Garut tahun ajaran 2018-2019 yang memusatkan pada suatu permasalahan yang disediakan guru dalam bentuk materi pembelajaran memproduksi teks eksplanasi yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kreatif melalui

pemahaman terlebih dahulu perihal permasalahan agar dapat memudahkan untuk mendapatkan solusi, selanjutnya peserta didik diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat mengenai berbagai strategi penyelesaian masalah, evaluasi dan penilaian, serta implementasi untuk menemukan gagasan yang relevan menjadi solusi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis rumuskan di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Dapat atau tidaknya model pembelajaran *Creative Problem Solving* meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi secara tulis menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* pada kelas XI SMA Negeri 3 Garut tahun ajaran 2018-2019.
2. Dapat atau tidaknya model pembelajaran *Creative Problem Solving* meningkatkan kemampuan memproduksi teks eksplanasi secara tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* pada kelas XI SMA Negeri 3 Garut tahun ajaran 2018-2019.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini berguna baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan mengembangkan teori-teori yang sudah ada khususnya teori tentang teks ekplanasi dan teori pembelajaran *creative problem solving*.

2. Secara Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dalam permasalahan penelitian ini.

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah menjelaskan struktur dan kebahasaan, serta memproduksi teks eksplanasi dengan menerapkan model pembelajaran *creative problem solving*, membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran, dan meningkatkan minat peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini akan memberikan kemudahan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan upaya guru untuk meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan serta memproduksi teks eksplanasi,

meningkatkan masukan mengenai model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah pembelajaran khususnya model pembelajaran *creative problem solving*.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan pacuan bagi satuan pendidikan dalam pembinaan akademik yang bertujuan untuk meningkatkan proses maupun hasil belajar peserta didik.